

Evaluasi Implementasi Program *Furudhul Ainiyah* Tiga Bulan terhadap Hasil Pembelajaran Santri Baru: Pendekatan Model CIPP di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Muhammad Irsyad Baitussalam¹, Faridatun Nuraini²

¹Institut Badri Mashduqi

²Universitas Nurul Jadid

*corresponding author E-mail: irsyadmuhammad300502gmail.com

Received: 19 June 2026 ;

Revised: 1 August 2026 ;

Publish: 11 August 2026

ABSTRAK

Keberagaman latar belakang kemampuan keagamaan santri baru menuntut Pondok Pesantren Nurul Jadid menyelenggarakan Program *Furudhul Ainiyah* Tiga Bulan sebagai program matrikulasi yang perlu dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan efektivitas implementasinya dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program *Furudhul Ainiyah* Tiga Bulan terhadap hasil pembelajaran santri baru menggunakan pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 15 informan yang dipilih melalui purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang dipadukan dengan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek context telah sesuai dengan kebutuhan santri baru, aspek input didukung oleh kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana yang memadai, aspek process terlaksana secara sistematis melalui pembelajaran teori, praktik, dan pembiasaan, sedangkan aspek product memperlihatkan peningkatan kompetensi dasar keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kesiapan santri mengikuti pembelajaran reguler. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan dipengaruhi oleh keterpaduan seluruh komponen Model CIPP sehingga dapat menjadi dasar penyempurnaan kebijakan dan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Kata kunci: evaluasi program, hasil pembelajaran, Model CIPP, Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan.

ABSTRACT

The diversity of religious competency backgrounds among newly enrolled students requires Pondok Pesantren Nurul Jadid to implement the Three-Month Furudhul Ainiyah Program as a matriculation program that must be comprehensively evaluated to ensure its effectiveness in improving students' learning outcomes. This study aims to evaluate the implementation of the Three-Month Furudhul Ainiyah Program and its contribution to the learning outcomes of newly enrolled students using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model. This research employed a qualitative approach with a case study design, involving 15 informants selected through purposive sampling. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña combined with thematic analysis. The findings indicate that the context component aligns well with the needs of newly enrolled students; the input component is supported by an appropriate curriculum, qualified instructors, and adequate facilities; the process component is implemented systematically through theoretical instruction, practical learning, and habituation activities; while the product component

demonstrates improvements in students' fundamental Islamic competencies, Qur'an reading skills, and readiness to participate in regular learning activities. The study concludes that the effectiveness of the Three-Month Furudhul Ainiyah Program is determined by the integration of all CIPP model components, thereby providing a valuable foundation for policy refinement and quality improvement in Islamic boarding school education.

Keyword: *program evaluation, learning outcomes, CIPP Model, Three-Month Furudhul Ainiyah Program.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk kompetensi keilmuan, karakter, dan spiritual santri sejak awal masa pembelajaran (Islamic et al., 2024). Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan Tiga Bulan diselenggarakan sebagai program matrikulasi yang bertujuan menyamakan kemampuan dasar keagamaan santri baru sebelum mengikuti pembelajaran reguler (Ismail et al., 2024) (Utomo & Baitussalam, 2025). Program ini menjadi sangat penting karena santri berasal dari latar belakang pendidikan, budaya, dan tingkat penguasaan ilmu agama yang beragam, sehingga diperlukan proses adaptasi akademik dan sosial yang sistematis (Bahri et al., 2026) (Baitussalam & Basofitrah, 2025). Namun, keberhasilan pelaksanaan program tidak cukup hanya dilihat dari tingkat kelulusan atau penyelesaian materi, melainkan perlu dievaluasi berdasarkan kesesuaian kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya, efektivitas proses pembelajaran, dan capaian hasil belajar yang diperoleh (Anilon et al., 2026). Evaluasi yang komprehensif menjadi kebutuhan mendesak karena berbagai perubahan dalam karakteristik generasi santri, perkembangan kurikulum pendidikan Islam, serta meningkatnya tuntutan terhadap mutu lulusan pesantren menuntut adanya pengelolaan program yang lebih akuntabel (Ok et al., 2026). Tanpa evaluasi yang sistematis, pengelola pesantren akan mengalami kesulitan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, maupun aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan (Sodikin, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan informasi yang objektif mengenai efektivitas pelaksanaan program sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri baru dan memperkuat sistem pendidikan pesantren secara berkelanjutan (Harjawati et al., 2026).

Kajian mengenai evaluasi program pendidikan telah berkembang pesat, terutama melalui penggunaan Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai kerangka evaluasi yang menilai aspek konteks, masukan, proses, dan hasil secara menyeluruh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Model CIPP efektif digunakan dalam mengevaluasi implementasi kurikulum, program pelatihan, pendidikan karakter, pendidikan vokasi, hingga pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian Zhang et al. (2011), Stufflebeam dan Zhang (2017), Susilowati et al. (2022), Khasanah et al. (2022), Nurhayati et al. (2023), Sari et al. (2023), Prasetyo et al. (2023), Wulandari et al. (2024), Fauzi et al. (2024), Hidayat et al. (2024), Rahmawati et al. (2024), Kurniawan et al. (2025), dan Azizah et al. (2025) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis CIPP mampu memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dibandingkan evaluasi yang hanya berorientasi pada hasil belajar (Richardson et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah formal, perguruan tinggi, maupun lembaga pelatihan, sedangkan implementasi Model CIPP dalam mengevaluasi program pembelajaran diniyah di lingkungan pesantren masih relatif terbatas (Chugh et al., 2023) (Basofitrah et al.,

2026). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febrianto, 2025) juga cenderung memfokuskan evaluasi pada salah satu dimensi, seperti proses pembelajaran atau hasil belajar, tanpa menghubungkan secara utuh bagaimana konteks, masukan, proses, dan hasil saling memengaruhi keberhasilan program (Moorhouse et al., 2023). Selain itu, kajian mengenai Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan sebagai program matrikulasi keagamaan bagi santri baru di Pondok Pesantren Nurul Jadid belum banyak ditemukan dalam literatur ilmiah (Garritty et al., 2024). Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi program menggunakan pendekatan Model CIPP sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian evaluasi pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan empiris bagi pengembangan program serupa di lingkungan pesantren (Barakat et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan Tiga Bulan terhadap hasil pembelajaran santri baru di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan pendekatan Model CIPP. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu apakah penyelenggaraan Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan telah sesuai dengan kebutuhan santri baru dan tujuan pendidikan pesantren sebagai aspek konteks; apakah sumber daya yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, sistem evaluasi, serta dukungan kelembagaan telah memadai sebagai aspek masukan; bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama tiga bulan ditinjau dari strategi pembelajaran, keterlibatan santri, pengawasan, dan kendala implementasi sebagai aspek proses; serta sejauh mana program mampu meningkatkan kompetensi dasar keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fikih, akidah, akhlak, dan kesiapan santri mengikuti pendidikan pesantren sebagai aspek hasil. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi program sehingga dapat dirumuskan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penilaian keberhasilan program, tetapi juga menghasilkan informasi evaluatif yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa keberhasilan hasil pembelajaran santri baru merupakan konsekuensi dari implementasi program yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan Model CIPP memberikan asumsi bahwa kualitas hasil tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kesesuaian konteks program dengan kebutuhan peserta didik, kecukupan sumber daya yang digunakan, serta efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung selama implementasi (Meiklejohn et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan akan memberikan hasil pembelajaran yang optimal apabila seluruh komponen evaluasi CIPP berjalan secara terpadu dan saling mendukung. Sebaliknya, kelemahan pada salah satu komponen, baik dalam perencanaan, penyediaan sumber daya, maupun pelaksanaan pembelajaran, diperkirakan akan berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi dasar santri baru. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas penerapan Model CIPP pada konteks pendidikan pesantren yang masih relatif terbatas dalam literatur internasional, sekaligus memberikan implikasi praktis berupa rekomendasi berbasis bukti bagi pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyempurnakan Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat adaptasi santri baru, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren secara

berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi implementasi Program *Furudhul Ainiah* 3 bulan Tiga Bulan terhadap hasil pembelajaran santri baru menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Unit analisis penelitian meliputi implementasi program dan hasil pembelajaran santri baru di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena secara konsisten menyelenggarakan Program *Furudhul Ainiah* 3 bulan sebagai program matrikulasi bagi santri baru dengan sistem pembelajaran, kurikulum, dan mekanisme evaluasi yang terstruktur. Informan ditentukan melalui purposive sampling, terdiri atas 15 orang, yaitu satu kepala madrasah, dua koordinator program, enam ustaz/ustazah, dan enam santri baru yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas program secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aspek konteks, masukan, proses, dan hasil implementasi program dari para informan. Dokumentasi meliputi telaah terhadap kurikulum, modul pembelajaran, perangkat evaluasi, jadwal kegiatan, serta laporan hasil belajar santri. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Masthurah et al., 2026). Data yang telah direduksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan empat dimensi Model CIPP, yaitu *Context, Input, Process, dan Product*, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Hasil interpretasi tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan efektivitas implementasi Program *Furudhul Ainiah* 3 bulan serta merumuskan rekomendasi pengembangan program secara berkelanjutan.

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan contoh ilustratif mengenai evaluasi implementasi Program *Furudhul Ainiah* 3 bulan Tiga Bulan terhadap hasil pembelajaran santri baru di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid berdasarkan pendekatan *Context, Input, Process, Input, dan Product* (CIPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, koordinator program, ustaz/ustazah, serta santri baru, diperoleh gambaran bahwa program telah dilaksanakan sesuai tujuan utama, yaitu menyetarakan kompetensi dasar keagamaan santri sebelum memasuki pembelajaran reguler. Sebagian besar informan menyatakan bahwa materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan santri baru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang beragam. Meskipun demikian, beberapa informan mengemukakan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan selama tiga

bulan menyebabkan penyampaian beberapa materi belum optimal. Selain itu, masih ditemukan variasi kemampuan awal santri yang cukup tinggi sehingga proses pembelajaran memerlukan strategi diferensiasi agar seluruh peserta dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program secara umum telah berjalan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek pengelolaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Tabel 1. Hasil Wawancara Berdasarkan Model CIPP

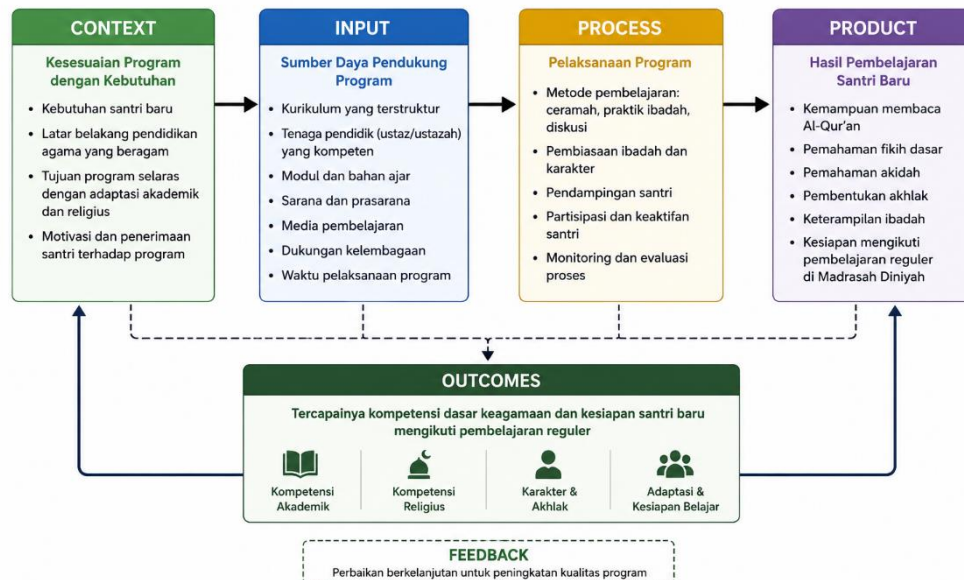
Komponen CIPP	Temuan Utama	Kecenderungan
Context	Program sesuai dengan kebutuhan santri baru dan mendukung adaptasi akademik serta kehidupan pesantren.	Sangat Baik
Input	Kurikulum, tenaga pendidik, dan bahan ajar memadai, namun waktu pembelajaran dan variasi media masih perlu ditingkatkan.	Baik
Process	Pembelajaran berlangsung sesuai jadwal, menggunakan metode ceramah, praktik ibadah, dan diskusi, tetapi partisipasi santri belum merata.	Baik
Product	Terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fikih dasar, akhlak, dan kesiapan mengikuti pembelajaran diniyah.	Baik–Sangat Baik

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh komponen evaluasi memperoleh kecenderungan positif, meskipun tingkat pencapaiannya berbeda pada setiap aspek. Komponen Context memperoleh penilaian paling tinggi karena tujuan Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan dinilai selaras dengan kebutuhan santri baru yang berasal dari latar belakang pendidikan yang heterogen. Pada komponen Input, informan menilai bahwa ketersediaan tenaga pendidik, kurikulum, dan modul pembelajaran telah memadai, namun durasi program dan pemanfaatan media pembelajaran masih menjadi perhatian. Komponen Process menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan melalui kombinasi metode ceramah, praktik, dan pembiasaan ibadah, meskipun keaktifan santri dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal dan proses adaptasi terhadap budaya pesantren. Sementara itu, komponen Product memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi dasar keagamaan, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, pemahaman materi dasar, serta kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Pola tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh hasil akhir, tetapi juga oleh keterpaduan antara perencanaan, penyediaan sumber daya, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Pola tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka Model CIPP yang menempatkan keberhasilan suatu program sebagai hasil dari keterkaitan antara konteks, masukan, proses, dan produk. Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan santri baru menjadi faktor yang mendorong tingginya motivasi belajar dan penerimaan peserta terhadap materi yang diberikan. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten serta kurikulum

yang terstruktur memberikan dukungan terhadap kelancaran implementasi, meskipun keterbatasan waktu menyebabkan pendalaman beberapa materi belum maksimal. Dari sisi proses, penggunaan metode pembelajaran yang menggabungkan penjelasan teori,

Framework Evaluasi Implementasi Program Furudhul Ainiyah Tiga Bulan Berdasarkan Model CIPP



praktik ibadah, pembiasaan, dan pendampingan terbukti membantu santri memahami materi secara lebih aplikatif. Perbedaan kemampuan awal santri menyebabkan variasi tingkat pencapaian hasil belajar, namun secara umum program mampu memenuhi tujuan utamanya sebagai proses matrikulasi keagamaan. Berdasarkan interpretasi tersebut, implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan dapat dinilai efektif, meskipun peningkatan durasi pembelajaran, penguatan asesmen diagnostik awal, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif diperkirakan akan semakin meningkatkan kualitas hasil pembelajaran santri baru dan memperkuat efektivitas program pada masa mendatang.

Hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan Tiga Bulan menunjukkan bahwa implementasi program berlangsung secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Observasi difokuskan pada empat komponen evaluasi dalam Model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan program. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa seluruh aktivitas pembelajaran diawali dengan perencanaan yang jelas, didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan perangkat pembelajaran yang memadai. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, praktik ibadah, talaqqi, dan pembiasaan yang disesuaikan dengan karakteristik santri baru. Selain itu, interaksi antara ustaz dan santri berlangsung aktif meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman akibat latar belakang pendidikan yang beragam. Pada akhir program, sebagian besar santri menunjukkan peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman materi dasar keagamaan, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya akademik dan kehidupan pesantren. Temuan observasi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan telah berjalan sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan, terutama pada pengelolaan waktu pembelajaran dan pendampingan bagi santri yang memiliki kemampuan awal lebih rendah.

Tabel 2. Hasil Observasi Implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan Berdasarkan Model CIPP

Komponen Evaluasi	Indikator Observasi	Hasil Observasi
Context	Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan santri baru	Sangat sesuai
Input	Ketersediaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana, dan bahan ajar	Memadai
Process	Pelaksanaan pembelajaran, kehadiran santri, interaksi pembelajaran, dan monitoring	Berjalan baik, partisipasi tinggi
Product	Peningkatan kompetensi dasar keagamaan dan kesiapan mengikuti pembelajaran reguler	Meningkat secara nyata

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa seluruh komponen evaluasi memperoleh hasil yang positif, meskipun menunjukkan tingkat pencapaian yang berbeda. Komponen Context memperlihatkan bahwa tujuan Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan telah selaras dengan kebutuhan santri baru sebagai program penyetaraan kompetensi dasar keagamaan. Pada komponen Input, hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan, kurikulum, tenaga pendidik, serta fasilitas pembelajaran telah memenuhi kebutuhan pelaksanaan program. Komponen Process menjadi aspek yang paling dominan terlihat selama observasi, ditandai dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, tingginya kehadiran santri, serta interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan teori maupun praktik. Meskipun demikian, masih dijumpai sebagian santri yang membutuhkan pendampingan lebih intensif karena memiliki kemampuan awal yang berbeda. Sementara itu, komponen Product menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fikih dasar, akhlak, dan kesiapan mengikuti pembelajaran reguler. Pola tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan hasil pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kesesuaian tujuan program dan kesiapan sumber daya yang mendukung implementasinya.

Pola hasil observasi tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif Model CIPP, yang menempatkan keberhasilan suatu program sebagai hasil dari keterkaitan antara konteks, masukan, proses, dan hasil. Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan santri baru memberikan arah yang jelas bagi seluruh pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh komponen program bekerja secara terintegrasi. Ketersediaan kurikulum yang

terstruktur, tenaga pendidik yang kompeten, serta fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik ibadah, pembiasaan, dan pendampingan memungkinkan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mempermudah pencapaian kompetensi dasar keagamaan. Di sisi lain, variasi kemampuan awal santri menyebabkan perbedaan kecepatan dalam memahami materi, sehingga pendampingan individual masih diperlukan bagi sebagian peserta. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi seluruh komponen CIPP yang saling mendukung. Dengan demikian, hasil observasi memberikan indikasi bahwa program telah berjalan secara efektif sebagai program matrikulasi santri baru, namun penguatan strategi pembelajaran adaptif dan evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada pelaksanaan program berikutnya.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan Tiga Bulan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid telah didukung oleh berbagai dokumen administratif dan akademik yang menggambarkan keterlaksanaan program secara sistematis. Dokumen yang dianalisis meliputi pedoman penyelenggaraan Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan, kurikulum, silabus, modul pembelajaran, jadwal kegiatan, daftar hadir santri dan ustaz, instrumen evaluasi, rekapitulasi nilai, berita acara pelaksanaan, serta laporan hasil pembelajaran. Analisis terhadap dokumen tersebut memperlihatkan bahwa setiap tahapan pelaksanaan program telah dirancang sesuai dengan tujuan pembinaan kompetensi dasar keagamaan bagi santri baru. Selain menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur, dokumen juga memperlihatkan mekanisme pengelolaan program mulai dari penetapan tujuan, penyediaan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Kelengkapan administrasi tersebut menjadi indikator bahwa program tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, tetapi telah dikelola berdasarkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang sistematis. Meskipun demikian, hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa beberapa dokumen evaluasi pembelajaran masih lebih berorientasi pada pencapaian akademik dibandingkan evaluasi proses, sehingga penguatan sistem dokumentasi evaluatif masih diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan secara berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Dokumentasi Implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan Berdasarkan Model CIPP

Komponen CIPP	Dokumen yang Dianalisis	Temuan Dokumentasi
Context	Pedoman program, visi-misi madrasah, kurikulum	Tujuan program selaras dengan kebutuhan pembinaan santri baru dan visi pendidikan pesantren.
Input	Silabus, modul, jadwal, daftar	Sumber daya, perangkat pembelajaran, dan

	ustaz, sarana pembelajaran	tenaga pendidik tersedia serta terdokumentasi dengan baik.
Process	Jurnal pembelajaran, daftar hadir, berita acara, supervisi	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai jadwal dengan tingkat kehadiran yang tinggi dan monitoring berkala.
Product	Rekap nilai, laporan evaluasi, hasil ujian, laporan perkembangan santri	Terdapat peningkatan kompetensi dasar keagamaan dan tingkat kelulusan yang tinggi pada akhir program.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Tabel 3, terlihat adanya keterkaitan yang konsisten antara setiap komponen evaluasi dalam Model CIPP. Pada aspek Context, seluruh dokumen perencanaan menunjukkan bahwa Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan dirancang sebagai program matrikulasi yang bertujuan menyetarakan kompetensi dasar keagamaan santri baru sebelum memasuki pembelajaran reguler. Aspek Input memperlihatkan bahwa ketersediaan kurikulum, perangkat pembelajaran, tenaga pendidik, serta jadwal kegiatan telah disusun secara sistematis sebagai landasan pelaksanaan program. Selanjutnya, aspek Process menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran terdokumentasi melalui jurnal mengajar, daftar hadir, dan laporan supervisi yang menggambarkan konsistensi pelaksanaan sesuai rencana. Pada aspek Product, dokumen hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan capaian belajar santri yang tercermin dalam nilai ujian, kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan materi dasar fikih dan akidah, serta kelulusan program. Pola tersebut menunjukkan bahwa implementasi program memiliki kesinambungan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih terarah.

Pola yang muncul dari hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan konsekuensi dari pengelolaan program yang didukung oleh sistem administrasi dan akademik yang terstruktur. Berdasarkan perspektif Model CIPP, keselarasan antara tujuan program, ketersediaan sumber daya, konsistensi pelaksanaan, dan sistem evaluasi menjadi faktor utama yang membentuk efektivitas program. Kelengkapan dokumen pada aspek Context dan Input memberikan dasar yang kuat bagi penyelenggara dalam menjalankan program secara konsisten, sedangkan dokumentasi pada aspek Process menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai standar operasional yang telah ditetapkan. Di sisi lain, dokumen pada aspek Product mengindikasikan bahwa hasil belajar santri merupakan akumulasi dari kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Namun demikian, dokumentasi juga mengisyaratkan perlunya pengembangan instrumen evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga mampu merekam perkembangan sikap, keterampilan ibadah, dan proses adaptasi santri terhadap kehidupan pesantren. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga menjadi sumber informasi strategis dalam mendukung

evaluasi program berbasis bukti (evidence-based evaluation) serta penyusunan kebijakan peningkatan mutu Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan Tiga Bulan dipandang sebagai fondasi penting dalam proses adaptasi akademik dan religius santri baru di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengelolaan pendidikan pesantren karena memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi keagamaan, tetapi juga oleh kemampuannya membentuk kesiapan belajar, disiplin, dan budaya akademik santri sejak awal (Kolil & Achuthan, 2024). Perspektif para kepala madrasah, koordinator program, ustaz, dan santri memperlihatkan adanya kesamaan pandangan bahwa program mampu mengurangi kesenjangan kemampuan awal peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan berbeda. Implikasi lainnya adalah bahwa Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu internal yang memastikan seluruh santri memiliki kompetensi dasar sebelum mengikuti pembelajaran reguler. Dengan demikian, evaluasi berbasis Model CIPP memberikan manfaat praktis sebagai dasar penyempurnaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem pendampingan sehingga kualitas pendidikan pesantren dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Temuan wawancara tersebut dapat dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program merupakan hasil dari keterpaduan antara konteks, masukan, proses, dan hasil sebagaimana dijelaskan dalam Model CIPP. Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan santri baru menjadi penyebab utama tingginya penerimaan peserta terhadap kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, tersedianya tenaga pendidik yang kompeten, kurikulum yang terstruktur, serta dukungan kelembagaan mendorong proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hubungan sebab-akibat lainnya tampak pada proses pembelajaran yang mengintegrasikan teori, praktik ibadah, pembiasaan, dan pendampingan sehingga santri lebih mudah memahami materi dibandingkan apabila hanya menggunakan pendekatan ceramah. Sebaliknya, informan juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan sebagian materi belum dipahami secara mendalam oleh seluruh santri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kecukupan sumber daya, serta intensitas proses pembelajaran yang diterapkan selama program berlangsung.

Hasil observasi memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan tidak hanya dapat dinilai melalui persepsi informan, tetapi juga dapat dibuktikan melalui pelaksanaan kegiatan yang berlangsung secara nyata di lapangan. Observasi menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan program dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di lingkungan pesantren. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sistem pembelajaran yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga santri lebih mudah beradaptasi dengan ritme kehidupan pesantren. Selain itu, tingginya partisipasi santri

dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik. Temuan observasi juga mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang konsisten memberikan kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, observasi memperkuat hasil wawancara bahwa implementasi program memiliki dampak yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter santri baru.

Dari perspektif sebab-akibat, pola yang ditemukan melalui observasi menunjukkan bahwa keteraturan pelaksanaan pembelajaran merupakan konsekuensi dari adanya sistem pengelolaan program yang telah dirancang secara sistematis. Jadwal pembelajaran yang jelas, pembagian tugas ustaz yang terstruktur, serta mekanisme monitoring yang dilakukan secara berkala menjadi penyebab utama berlangsungnya proses pembelajaran secara konsisten. Sebaliknya, variasi tingkat partisipasi santri dalam beberapa kegiatan dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, motivasi belajar, serta proses adaptasi terhadap lingkungan pesantren yang masih berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, praktik, talaqqi, dan pembiasaan ibadah memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun demikian, observasi juga memperlihatkan bahwa santri yang memiliki kemampuan dasar lebih rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar mampu mengikuti ritme pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola keragaman karakteristik peserta didik melalui strategi pembelajaran yang adaptif.

Hasil pembelajaran yang diperoleh santri setelah mengikuti Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan memberikan implikasi bahwa program ini berfungsi secara efektif sebagai tahap matrikulasi akademik dan keagamaan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fikih dasar, akidah, akhlak, serta kesiapan mengikuti pembelajaran reguler menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan utamanya. Implikasi lain yang dapat ditarik adalah bahwa keberhasilan pembelajaran dasar memberikan fondasi yang kuat bagi santri dalam mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Dengan memiliki kompetensi awal yang relatif setara, proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat berlangsung lebih efektif karena perbedaan kemampuan dasar antarsantri menjadi semakin kecil. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga memberikan dampak terhadap kepercayaan diri santri dalam mengikuti aktivitas akademik maupun kehidupan sosial di pesantren. Temuan ini memperlihatkan bahwa Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan tidak hanya menghasilkan peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap, keterampilan ibadah, serta kemampuan beradaptasi yang menjadi tujuan utama pendidikan pesantren.

Hubungan sebab-akibat dari hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi santri merupakan konsekuensi logis dari keterpaduan seluruh komponen dalam Model CIPP (Aybek & Oğuz, 2025). Hasil belajar yang baik tidak muncul secara spontan, tetapi merupakan akumulasi dari perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara konsisten (Demeuov et al., 2026). Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan santri baru memungkinkan materi yang diberikan lebih mudah dipahami, sementara kompetensi ustaz dalam mengelola pembelajaran memperkuat efektivitas transfer pengetahuan dan pembentukan karakter (Alquraan et al., 2025). Selain itu, penerapan evaluasi secara berkala selama program berlangsung memberikan umpan balik yang memungkinkan perbaikan proses pembelajaran sebelum program berakhir. Sebaliknya, apabila salah satu komponen CIPP tidak berjalan secara optimal, maka kualitas hasil pembelajaran juga berpotensi menurun. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan merupakan hasil dari hubungan yang saling menguatkan antara Context, Input, Process, dan Product, sehingga evaluasi yang komprehensif menjadi prasyarat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan Tiga Bulan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid telah berjalan secara efektif berdasarkan evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dari aspek context, program dinilai sesuai dengan kebutuhan santri baru dalam menyetarakan kompetensi dasar keagamaan. Pada aspek input, ketersediaan kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana pembelajaran telah mendukung pelaksanaan program secara optimal. Aspek process memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan melalui kombinasi metode teori, praktik, dan pembiasaan, sedangkan aspek product menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dasar keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kesiapan santri mengikuti pembelajaran reguler. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program merupakan hasil sinergi seluruh komponen evaluasi CIPP. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai penerapan Model CIPP dalam mengevaluasi program pembelajaran diniyah di lingkungan pesantren, sekaligus memperkaya kajian evaluasi pendidikan Islam yang masih relatif terbatas pada konteks pendidikan nonformal berbasis pesantren.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga, yaitu Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada pesantren dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program, tetapi belum mampu mengukur besarnya pengaruh setiap komponen CIPP terhadap hasil pembelajaran secara kuantitatif. Ketiga, penelitian difokuskan pada evaluasi selama pelaksanaan Program *Furudhul Ainayah* 3 bulan sehingga belum mengkaji dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik maupun karakter santri setelah mengikuti pembelajaran reguler. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan

mixed methods atau kuantitatif evaluatif dengan melibatkan lebih banyak pesantren sebagai lokasi penelitian, mengembangkan indikator evaluasi yang lebih terukur, serta melakukan studi longitudinal untuk mengidentifikasi keberlanjutan dampak Program *Furudhul Ainiyah* 3 bulan terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquraan, M. F., Alazzam, S., & Farhat, D. (2025). Assessing The Structural Relationships Between The Cipp Model Components In Teacher Education Program. *Asian Education And Development Studies*, 14(1), 103–114.
- Anilon, B. J., Sairin, S., Abdulkarim, K. A., Widigdo, M. S. A., & Suud, F. M. (2026). Academic Commitment Of Muslim Filipino Students In An Islamic Boarding School: A Phenomenological Study At Islamic Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 227–245.
- Aybek, B., & Oğuz, O. (2025). Sustainable And Inclusive Education Reform In Türkiye: A Cipp Evaluation Of The Primary Turkish Language Curriculum. *Sustainability*, 17(19), 8659.
- Bahri, R., Hilmy, M., Mukhlisah, Kurniawan, R., Niam, K., Warits, A., & Paisun. (2026). Moral Leadership Development In Indonesian Islamic Boarding Schools: A Comparative Study Of Two Pesantren. *British Journal Of Religious Education*, 1–17.
- Baitussalam, M. I., & Basofitrah, A. (2025). Integrating Digital Transformation In Islamic Educational Institutions: Challenges And Opportunities For Sustainable Management. *Daar El-Idarah: Journal Of Islamic Education Management*, 01(01), 11–20. <https://doi.org/https://jurnalstebibama.ac.id/index.php/jmpi/>
- Barakat, S., Mclean, S. A., Bryant, E., Le, A., Marks, P., Touyz, S., & Maguire, S. (2023). Risk Factors For Eating Disorders: Findings From A Rapid Review. *Journal Of Eating Disorders*, 11(1), 8.
- Basofitrah, A., Zainullah, M., & Baitussalam, M. I. (2026). The Role Of Self-Control In Reducing Fomo-Driven Impulsive Buying Among Students. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4(3), 302–318.
- Chugh, R., Turnbull, D., Cowling, M. A., Vanderburg, R., & Vanderburg, M. A. (2023). Implementing Educational Technology In Higher Education Institutions: A Review Of Technologies, Stakeholder Perceptions, Frameworks And Metrics. *Education And Information Technologies*, 28(12), 16403–16429.
- Demeuov, A., Tilekova, Z., Abdimanapov, B., Rey, I., Yessilov, A., & Kumarbekuly, S. (2026). A Pedagogical Model For Integrating Gis Cartography Into Tourism And Local History Activities: Principles, Stages, And Evaluation Of Effectiveness. *Scientific Culture*, 12(1, Part 1), 1221.

- Febrianto, F. (2025). Model Manajemen Organisasi Kedaerahan Dalam Membangun Kesadaran Kolektif Berbasis Kearifan Lokal. *Jme: Journal Of Management In Education*, 1(1), 35–42.
- Garritty, C., Hamel, C., Trivella, M., Gartlehner, G., Nussbaumer-Streit, B., Devane, D., Kamel, C., Griebler, U., & King, V. J. (2024). Updated Recommendations For The Cochrane Rapid Review Methods Guidance For Rapid Reviews Of Effectiveness. *Bmj*, 384.
- Harjawati, T., Sumiati, Aisjah, S., & Ratnawati, K. (2026). Integrated Business Strategies In Islamic Boarding School-Based Businesses: A Qualitative Phenomenological Study On Human Resource Management, Cooperation, Marketing, Production, And Finance. *Cogent Business & Management*, 13(1), 2607801.
- Islamic, G., Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character Education Through Philosophical Values In Traditional Islamic Boarding Schools. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 45(1), 31–42.
- Ismail, S., Sabri, H., Asari, H., Yamin, M., & Yunus, M. M. (2024). Fostering Emotional And Moral Development In Islamic Boarding Schools: The Impact Of Talaqqî And Ḥalaqa Traditions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13–24.
- Kolil, V. K., & Achuthan, K. (2024). Virtual Labs In Chemistry Education: A Novel Approach For Increasing Student's Laboratory Educational Consciousness And Skills. *Education And Information Technologies*, 29(18), 25307–25331.
- Masthurah, N., Dollah, S., Abduh, A., & Amin, F. H. (2026). Technology Adoption Barriers And System Usability In Blended Learning Environments: A Case Study-Based Quality Framework Development. *Journal Of Applied Science, Engineering, Technology, And Education*, 8(1), 246–254.
- Meiklejohn, S., Anderson, A., Brock, T., Kumar, A., Maddock, B., Wright, C., Walker, L., & Kent, F. (2023). The Utility Of An Interprofessional Education Framework And Its Impacts Upon Perceived Readiness Of Graduates For Collaborative Practice. A Multimethod Evaluation Using The Context, Input, Process, Product (Cipp) Model. *Nurse Education Today*, 121, 105707.
- Moorhouse, B. L., Yeo, M. A., & Wan, Y. (2023). Generative Ai Tools And Assessment: Guidelines Of The World's Top-Ranking Universities. *Computers And Education Open*, 5, 100151.
- Ok, A. H., Oviyanti, F., Niswah, C., Arsyad, J., & Nuraeni, H. A. (2026). A Narrative Case Study: Parental Views On The Enactment Of Character Education In Islamic Boarding Schools. *Journal Of Moral Education*, 1–20.
- Richardson, J., Santen, S. A., Mejicano, G. C., Fancher, T., Holmboe, E., Hogan, S. O., Marin, M., & Burk-Rafel, J. (2024). Learner Assessment And Program Evaluation: Supporting Precision Education. *Academic Medicine*, 99(Supplement_1), S64–S70.
- Sodikin, S. (2026). Toward An International Model Of Islamic Boarding School: Foundational Philosophy, Curriculum Integration, And Educational Transformation.

Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 122–139.

Utomo, P., & Baitussalam, M. I. (2025). Quality Assurance In Islamic Education A Comparative Study Of Accreditation Standards And Sharia Based Educational Values. *Daar El-Idarah: Journal Of Islamic Education Management, 1(01), 31–40.*